

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Unsur Intrinsik Film *Rurouni Kenshin Densetsu no Saigo Hen*

Berdasarkan analisis unsur intrinsik dalam film *Rurouni Kenshin Densetsu no Saigo Hen* pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa film tersebut memiliki tema tentang pembalasan dendam *Shishio* yang membenci pemerintahan *Meiji* karena telah berlaku tidak adil terhadap dirinya.

Terdapat tiga tahap alur pada film ini yaitu tahap awal, tahap tengah dan juga tahap akhir. Tahap awal bercerita tentang pertemuan pertama kali *Kenshin* dengan gurunya di sebuah tanah lapang, akan tetapi ternyata peristiwa itu hanya terjadi di dalam mimpi *Kenshin* yang memutar kilas balik masa lalunya. Tahap tengah ditandai dengan munculnya konflik antara *Shishio* dengan pemerintahan *Meiji* yang semakin memanas. *Shishio* merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah pada era *Meiji*, ia merasa iri terhadap *Kenshin* yang diperlakukan baik bak pahlawan oleh pemerintah padahal *Kenshin* dan dirinya sama-sama telah membunuh banyak orang pada era *Bakumatsu*. *Shishio* mengancam akan menghancurkan pemerintahan apabila pemerintah tidak menangkap dan menghukum mati *Kenshin*. Tahap akhir ditandai dengan konflik yang perlahan-lahan mulai terselesaikan. *Kenshin* menyelesaikan konflik yang terjadi dengan melawan *Shishio*. Di tengah pertarungan hidup dan mati *Kenshin* masih berusaha untuk meyakinkan kepada *Shishio* bahwa era pembunuhan sudah berakhir.

Film Rurouni Kenshin *Densetsu no Saigo Hen* ini memiliki tokoh utama yaitu *Kenshin Himura*. *Kenshin* digambarkan sebagai orang yang polos, bodoh, lemah lembut, namun berubah kejam ketika ia menjadi pembunuh pada era *Bakumatsu*. Sadar akan kesalahannya *Kenshin* pun memutuskan untuk berhenti membunuh dan menebus rasa bersalahnya dengan mengabdikan seluruh hidupnya terhadap Jepang. Ada juga tokoh tambahan (*periferal*) yaitu guru *Hiko Sejuro* yang mempunyai sifat keras namun sangat sayang terhadap *Kenshin*. Tokoh antagonis *Shishio Makoto* yang menandai akan munculnya konflik digambarkan kejam dan hatinya dipenuhi oleh rasa iri yang mendalam terhadap *Kenshin* yang menjadikannya dendam terhadap pemerintahan era *Meiji*. Serta tokoh tambahan seperti *Kamiya Kaoru*, *Takani Megumi*, *Sanosuke Sagara*, *Saito Hajime*, *Misao Makimachi*, *Shinomori Aoshi* dan *Komagata Yumi* yang turut serta dalam perjalanan pembalasan dendam *Shishio* baik itu yang berpihak kepada tokoh utama maupun tokoh antagonis.

Latar (*setting*) yang terdapat pada film Rurouni Kenshin *Densetsu no Saigo Hen* dibagi menjadi tiga yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Film Rurouni Kenshin *Densetsu no Saigo Hen* memiliki latar tempat yang cukup banyak seperti di tepi pantai, rumah guru *Hiko Sejuro*, rumah sakit, rumah *Misao* dan kapal perang milik *Shishio*. Latar waktu dalam film ini menunjukkan pergantian era *Bakumatsu* ke era *Meiji* yang menimbulkan pro dan kontra. Latar sosial budaya ada dua macam yaitu pandangan hidup masyarakat Jepang serta kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jepang. Pandangan hidup yang dapat dilihat dari film ini adalah

sifat *samurai* yang terkandung dalam nilai-nilai *Bushido* yaitu *Chugo* yaitu setia atau loyal terhadap majikan. Hal itu ditunjukkan oleh *Kenshin* yang sangat setia terhadap tuannya sehingga dia rela melakukan apa pun yang diperintahkan tuannya seperti membunuh orang lain. Nilai tradisi yang ada dalam film ini adalah tradisi meminum *sake* pada saat musim dingin atau salju tiba dengan tujuan untuk menghangatkan badan. Nilai tradisinya ini masih terjaga dan sudah menjadi kebiasaan orang Jepang.

5.2. Konflik Batin Tokoh *Kenshin Himura*

Analisis konflik batin tokoh *Kenshin Himura* pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Kenshin* memiliki konflik terhadap dirinya yaitu kecemasan. Kecemasan yang diderita *Kenshin* ada dua macam, yaitu kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan neurotik adalah rasa takut yang berada di dalam alam bawah sadar. Orang yang mengalami kecemasan ini biasanya tidak sadar akan alasan dari konflik yang ada dalam dirinya. Hal itulah yang dialami oleh *Kenshin*, dia tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dirinya mengapa mentalnya tidak seberani dulu. Sehingga guru *Hiko Sejuro* membantunya agar dia bisa menyadari konflik batin yang ada didalam dirinya itu. Kecemasan moral adalah perasaan bersalah apabila melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan ini juga dialami oleh *Kenshin*. *Kenshin* memiliki konflik dengan masyarakat Jepang akan masa lalunya. Dia dijuluki *Battosai* ‘Sang Pembantai’ karena kekejamannya terhadap masyarakat Jepang pada era *Bakumatsu*. Orang pun

bisa dengan mudah mengenalinya hanya dengan melihat bekas luka yang ada di pipinya.

5.3. Pertahanan Konflik Tokoh *Kenshin Himura*

Setiap orang yang memiliki konflik terhadap dirinya tentunya mempunyai cara untuk bertahan dari konflik tersebut. Sama seperti konflik yang dialami *Kenshin*, ia pun memiliki cara agar dia bisa bertahan dari konflik yang dialaminya yaitu dengan sublimasi. Sublimasi merupakan sebuah pengalihan dari bentuk negatif menjadi bentuk positif. Dalam kasus *Kenshin*, bentuk sublimasi yang terjadi pada diri *Kenshin* adalah ketika ia memutuskan untuk merubah hidupnya dari seorang pembantai berdarah dingin menjadi pelindung orang-orang yang lemah. *Kenshin* berjanji tidak akan membunuh orang lagi dan akan selalu mengorbankan hidupnya untuk orang lain. Bahkan *Kenshin* juga memutuskan untuk mengubah pedangnya menjadi pedang dengan mata terbalik. Perubahan ini beralasan meskipun dia menggunakan pedang itu untuk melawan musuhnya akan tetapi pedang itu hanya dapat melumpuhkan saja dan tidak dapat membunuh. Hal itu didasari oleh sumpahnya yang tidak ingin membunuh orang lagi dan perasaan bersalahnya akan kekejamannya di masa lalu.